




Research Article

Strategi Badan Usaha Milik Pesantren Dalam Mendukung Keberlanjutan Ekonomi dan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Widad Ulfatul Mawaddah Hadi¹, Umrotul Khasanah², Khusnudin³

1. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
E-mail: ulfatulmawaddah01@gmail.com 
2. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
E-mail: umamana@pbs.uin-malang.ac.id
3. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
E-mail: khusnudin_uin@yahoo.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 25, 2025
Accepted : December 12, 2025

Revised : November 27, 2025
Available online : January 8, 2026

How to Cite: Widad Ulfatul Mawaddah Hadi, Umrotul Khasanah, and Khusnudin (2026) "The Strategy of Islamic Boarding School-Owned Enterprises in Supporting Economic and Educational Sustainability at the Nurul Jadid Paiton Probolinggo Islamic Boarding School", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(1), pp. 329–353. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i1.2805.

The Strategy of Islamic Boarding School-Owned Enterprises in Supporting Economic and Educational Sustainability at the Nurul Jadid Paiton Probolinggo Islamic Boarding School

Abstract. This study aims to identify the role of BUMP (Pesantren-Owned Enterprises) in supporting the economic independence of Islamic boarding schools, analyze the forms of BUMP's contribution to the sustainability of education at Pondok Pesantren Nurul Jadid, and examine the management strategies of BUMP in ensuring the sustainability of both the economic and educational aspects of the pesantren. This study employs a naturalistic qualitative approach with phenomenological analysis, supported by the theoretical frameworks of Sustainable Development Theory, Human Capital Theory, and the Triple Bottom Line. These three theories are applied to examine the relationship among the economic, educational, and social dimensions that are integrated within BUMP's management system. Thus, this research not only evaluates business success from an economic standpoint but also its contribution to the continuity of education. The findings of the study highlight six main strategies in BUMP management: strengthening Sharia-based governance through SOPs and financial report digitalization; business diversification encompassing trade, laundry, agribusiness, and digital platforms; integrating business with education through skill laboratories and student internships; strengthening alumni networks and strategic partnerships; digitizing financial management with Accurate and IPOS Ultimate applications; and developing a grand design for sustainability that synergizes economic, educational, leadership development, and physical infrastructure aspects. These findings affirm that BUMP can serve as a model for pesantren economic independence that is relevant to the challenges of the modern era while maintaining the identity of Islamic values.

Keywords: Pesantren-Owned Enterprises, Educational Sustainability, Pesantren Economy, Management Strategies, Governance Digitalization

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran BUMP dalam mendukung kemandirian ekonomi pesantren, menganalisis bentuk kontribusi BUMP terhadap keberlanjutan pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Jadid, dan mengetahui strategi pengelolaan BUMP dalam memastikan keberlanjutan ekonomi dan pendidikan pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik dengan analisis fenomenologi, serta ditopang oleh kerangka teori keberlanjutan (Sustainable Development Theory), teori modal manusia (Human Capital Theory), dan triple bottom line. Ketiga teori ini digunakan untuk menelaah relasi antara dimensi ekonomi, pendidikan, dan sosial yang saling berintegrasi dalam sistem pengelolaan BUMP. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai keberhasilan usaha dari segi ekonomi, tetapi juga kontribusinya terhadap keberlangsungan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan enam strategi utama pengelolaan BUMP: penguatan tata kelola berbasis syariah melalui SOP dan digitalisasi laporan keuangan; diversifikasi usaha meliputi perdagangan, laundry, agribisnis, hingga platform digital; integrasi usaha dengan pendidikan melalui laboratorium keterampilan dan magang santri; penguatan jejaring alumni dan kemitraan strategis; digitalisasi manajemen keuangan dengan aplikasi Accurate dan IPOS Ultimate; serta penyusunan grand design keberlanjutan yang menyinergikan aspek ekonomi, pendidikan, kaderisasi, dan pembangunan fisik. Temuan ini menegaskan bahwa BUMP mampu menjadi model kemandirian ekonomi pesantren yang relevan dengan tantangan era modern sekaligus menjaga identitas nilai Islam.

Kata Kunci: Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP), Keberlanjutan Pendidikan, Ekonomi Pesantren, Strategi Pengelolaan, Digitalisasi Tata Kelola

PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter bangsa (Azmi et al., 2022). Fungsi pesantren tidak hanya terbatas pada transmisi ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga menjadi pusat pembinaan akhlak, spiritualitas, dan kemandirian santri (Mujahid, 2021). Dalam lintasan sejarahnya, pesantren menjadi aktor penting dalam menjaga nilai-nilai keislaman

dan kebudayaan lokal, sekaligus menjadi motor penggerak perubahan sosial di tengah masyarakat (Assa'idi, 2021). Namun, seiring dengan dinamika zaman dan meningkatnya tuntutan kualitas pendidikan, pesantren menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Salah satu tantangan paling signifikan adalah persoalan ekonomi. Banyak pesantren, terutama yang berada di daerah terpencil, mengalami keterbatasan sumber daya finansial yang berdampak pada keberlangsungan pendidikan, kesejahteraan tenaga pengajar, dan sarana prasarana pembelajaran (Munawir et al., 2024).

Kondisi ini menuntut pesantren untuk tidak hanya mengandalkan sumber dana eksternal seperti infak, sedekah, dan bantuan pemerintah, tetapi juga mulai menggagas sumber pembiayaan yang bersifat mandiri dan berkelanjutan (U Khasanah, 2021). Dalam konteks inilah, Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) hadir sebagai alternatif solusi yang menjanjikan. BUMP berfungsi sebagai unit usaha yang dimiliki dan dikelola langsung oleh pesantren, dengan tujuan utama mendukung keberlanjutan pendidikan dan memperkuat kemandirian ekonomi pesantren (Afif, 2024).

Keberadaan BUMP memiliki landasan hukum yang kuat, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren (Siregar et al., 2023). Dalam Pasal 42, disebutkan bahwa pesantren dapat menyelenggarakan usaha mandiri untuk menunjang kegiatan pendidikan dan kesejahteraan warganya. Ini menunjukkan bahwa negara memberikan ruang legal dan dukungan normatif terhadap inisiatif kemandirian ekonomi pesantren melalui BUMP. Secara konseptual, BUMP adalah bentuk integrasi antara nilai-nilai spiritual Islam dan prinsip-prinsip kewirausahaan (Ali, 2024). Konsep ini mengakar pada tradisi lama pesantren yang menanamkan nilai kemandirian kepada santri, namun dikemas dalam kerangka manajerial yang modern. Melalui BUMP, pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan, tetapi juga sebagai aktor ekonomi yang aktif dalam membangun ekosistem bisnis berbasis komunitas (Juhro et al., 2025).

Studi empiris telah menunjukkan bahwa BUMP mampu menjadi tulang punggung finansial bagi banyak pesantren. Sebagai contoh, penelitian oleh Solikin M. Juhro, Ferry Syarifuddin, and Ali Sakti, pada jurnal *Singapore: Springer Nature Singapore, 2025* menegaskan bahwa pesantren yang mengelola unit usaha secara profesional memiliki daya tahan finansial yang lebih baik dan lebih mampu dalam suatu keberlanjutan sehingga mempertahankan kualitas pendidikannya dalam jangka panjang (Juhro et al., 2025). Lebih lanjut, Siti Halimah, Achmad Yusuf, and Khamdan Safiudin, "Pesantren Education Management: The Transformation of Religious Learning Culture in the Age of Disruption," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* menyoroti bahwa model bisnis pesantren yang mengintegrasikan ekonomi kreatif dan digitalisasi memiliki peluang besar untuk berkembang di tengah arus modernisasi dan globalisasi (Halimah et al., 2024). Hal ini sekaligus membantah anggapan bahwa pesantren adalah lembaga tradisional yang tertinggal dalam aspek ekonomi dan teknologi.

Namun demikian, tidak semua pesantren berhasil dalam pengelolaan BUMP. Berbagai persoalan masih menjadi penghambat optimalisasi peran BUMP, antara lain rendahnya literasi keuangan di kalangan pengurus, kurangnya SDM yang kompeten

di bidang manajerial, serta keterbatasan akses terhadap permodalan dan pasar. Bahkan, data dari Kementerian Koperasi dan UKM RI tahun 2022 menyebutkan bahwa sekitar 60% usaha berbasis pesantren mengalami stagnasi karena lemahnya strategi pengelolaan hal ini menunjukkan bahwa lebahnya jiwa usaha dalam pesantren sangat lemah bila di tinjau dari segi sumber daya santrinya (Hapsari et al., 2024).

Penelitian mengenai peran ekonomi pesantren melalui unit usaha seperti Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) telah banyak dikaji, khususnya dalam konteks pemberdayaan ekonomi umat dan kemandirian lembaga pesantren (Arif, 2019, Kemandirian Ekonomi Pesantren Berbasis Kewirausahaan; Kurniawan, 2021, Model Bisnis Pesantren dan Penguatan Ekonomi Lokal). Namun, sebagian besar kajian tersebut masih terfokus pada aspek ekonomi semata dan belum secara komprehensif menelaah hubungan langsung antara keberadaan BUMP dan keberlanjutan pendidikan pesantren. Kajian seperti oleh Syarif (2020) dalam Peran Unit Usaha Pesantren dalam Meningkatkan Kesejahteraan Santri menunjukkan dampak positif ekonomi, tetapi belum menjangkau aspek pendidikan seperti pembiayaan operasional, kualitas SDM pengajar, dan pengembangan kurikulum. Selain itu, masih sedikit penelitian yang mengkaji BUMP dalam kerangka teori keberlanjutan seperti Sustainable Development Theory, Human Capital Theory, dan Triple Bottom Line, yang dapat membantu melihat relasi antara pendidikan dan ekonomi secara menyeluruh. Ketiga teori ini memberikan pendekatan holistik yang belum banyak digunakan dalam konteks pesantren, padahal sangat relevan untuk menganalisis bagaimana pesantren dapat bertahan sebagai lembaga pendidikan berbasis komunitas di tengah tantangan zaman.

Selain lemahnya integrasi pendekatan teoritis dalam kajian sebelumnya, penelitian tentang BUMP juga belum banyak mengungkap tantangan tata kelola, strategi bisnis, serta kapasitas manajerial pesantren dalam mengembangkan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan (Fadilah, 2022, Manajemen Usaha Pesantren dan Ketahanan Pendidikan Islam). Padahal, aspek-aspek tersebut sangat krusial dalam memastikan bahwa keuntungan ekonomi benar-benar berdampak pada keberlangsungan pendidikan. Minimnya literasi keuangan, lemahnya struktur organisasi, serta kurangnya inovasi bisnis menjadi faktor kegagalan beberapa BUMP, namun belum dikaji secara mendalam dalam literatur yang ada (Rahmawati, 2020, Kegagalan Model Usaha Mandiri di Lembaga Pendidikan Islam). Oleh karena itu, masih terdapat ruang penting untuk mengeksplorasi bagaimana peran strategis BUMP dapat dioptimalkan tidak hanya sebagai alat pemberdayaan ekonomi, tetapi juga sebagai fondasi keberlanjutan sistem pendidikan pesantren secara simultan dan terintegrasi. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan pendekatan teoritis yang kuat dan analisis empiris yang menyeluruh.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya kemandirian ekonomi pesantren sebagai bagian dari transformasi kelembagaan dalam menghadapi tantangan zaman. Misalnya, Prasetyo dan Widodo (2023) memaparkan berbagai faktor yang mendorong kemandirian ekonomi pesantren dari perspektif ekonomi Islam, seperti optimalisasi aset dan peran pimpinan. Azzahra (2022) menyoroti kontribusi koperasi pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas internal, sementara Irhas et al. (2023) menekankan dimensi sosial

ekonomi pesantren dalam memberdayakan masyarakat sekitar. Namun, berbagai studi tersebut cenderung berhenti pada aspek umum kemandirian ekonomi dan peran sosial pesantren. Belum ada kajian yang secara khusus membedah bagaimana pengelolaan unit usaha pesantren dalam hal ini Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) berkontribusi secara langsung terhadap keberlangsungan pendidikan, baik dalam hal pendanaan, peningkatan mutu pembelajaran, maupun kesejahteraan pendidik.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menjadikan Pondok Pesantren Nurul Jadid sebagai objek kajian yang representatif. Pesantren ini tidak hanya aktif mengembangkan berbagai unit usaha dalam skala besar dan profesional, tetapi juga telah menjadi rujukan nasional dalam pengelolaan ekonomi pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana BUMP di pesantren tersebut dikelola, sejauh mana kontribusinya terhadap sistem pendidikan yang berkelanjutan, serta strategi apa yang dilakukan untuk menjaga sinergi antara aspek ekonomi dan pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan sumbangan teoretis, tetapi juga kontribusi praktis bagi pengembangan model manajemen BUMP yang mampu menopang keberlangsungan pendidikan di pesantren secara mandiri dan berdaya tahan.

Di samping itu, problematika pengelolaan usaha di lingkungan pesantren juga sering kali berkaitan dengan ketidaksesuaian antara orientasi spiritual lembaga dengan prinsip-prinsip bisnis modern yang menuntut efisiensi, kompetisi, dan inovasi. Dalam beberapa kasus, terjadi ketegangan antara nilai-nilai religius dan kepentingan ekonomi yang belum dikelola secara harmonis (Utama et al., 2023). Maka dari itu, penting dilakukan kajian akademik yang mendalam untuk menggali lebih lanjut praktik-praktik terbaik (best practices), tantangan, serta potensi pengembangan BUMP dalam mendukung pendidikan dan ekonomi pesantren (Tri Sutiono et al., 2025). Penelitian ini menjadi sangat relevan di tengah meningkatnya perhatian pemerintah terhadap peran pesantren sebagai pusat pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas.

Perhatian pemerintah dapat dilihat dalam lahirnya Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2021 tentang Pendanaan Penyelenggaraan Pesantren. Perpres ini memberikan penekanan pada pentingnya penyediaan dana yang memadai dan berkelanjutan untuk pesantren, baik melalui anggaran negara maupun melalui pemberdayaan usaha mandiri pesantren seperti BUMP. Hal ini menjadi momentum strategis bagi pesantren untuk menata ulang sistem ekonominya secara lebih sistematis (Zahra et al., 2024). Dalam konteks akademik, penelitian mengenai BUMP dapat memperkaya khazanah literatur tentang manajemen pesantren, khususnya dalam pengembangan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam (Wardi et al., 2025). Pendekatan ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana integrasi antara pendidikan dan ekonomi dapat diwujudkan dalam satu institusi berbasis keagamaan. Dalam konteks sosial, penguatan BUMP memiliki potensi besar dalam menciptakan multiplier effect bagi masyarakat sekitar. Unit usaha pesantren dapat membuka lapangan kerja, menghidupkan ekonomi lokal, dan mendorong lahirnya kewirausahaan berbasis nilai-nilai keislaman (Halimah et al., 2024). Dengan

demikian, pesantren tidak hanya menjadi lembaga pendidikan, tetapi juga agen pembangunan ekonomi umat.

Salah satu pesantren yang menarik untuk dikaji adalah Pondok Pesantren Nurul Jadid di Paiton, Probolinggo, Jawa Timur. Didirikan pada tahun 1950 oleh KH. Zaini Mun'im, pesantren ini telah mengalami transformasi dari lembaga pendidikan tradisional berbasis kitab kuning menjadi institusi pendidikan modern yang mengintegrasikan kurikulum agama dan umum dalam berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Menjadi sebuah bentuk respon terhadap maraknya kemajuan teknologi yang begitu pesat sehingga pesantren hadir dalam nuansa budaya dan kultur pesantrenan, guna mencetak generasi yang sempurna.

Pondok Pesantren Nurul Jadid juga dikenal memiliki berbagai unit usaha yang dikelola di bawah payung Badan Usaha Milik Pesantren. Beberapa unit usaha tersebut bergerak dalam bidang perdagangan, kuliner, koperasi, percetakan, pertanian, dan lain sebagainya. Usaha-usaha ini tidak hanya ditujukan untuk menopang pembiayaan pesantren, tetapi juga sebagai sarana pendidikan kewirausahaan bagi para santri. Dengan jumlah santri yang mencapai ribuan orang dan cakupan pendidikan yang luas, Nurul Jadid menghadapi kebutuhan dana operasional yang sangat besar. Oleh karena itu, keberadaan BUMP menjadi sangat krusial dalam menjaga stabilitas ekonomi pesantren dan mendukung program-program pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Namun di balik keberhasilan yang telah diraih, tentunya terdapat tantangan dan dinamika dalam proses pengelolaan BUMP di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid. Faktor-faktor seperti sistem manajemen, kepemimpinan, kapasitas SDM, serta strategi bisnis menjadi elemen penting yang menentukan keberhasilan atau kegagalan BUMP dalam menjalankan fungsinya.

Salah satu keunikan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang tidak hanya melihat Badan Usaha Milik Pondok Pesantren (BUMP) sebagai entitas ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam menjamin keberlanjutan pendidikan pesantren secara holistik. Penelitian ini mengintegrasikan perspektif manajemen pendidikan Islam dengan praktik ekonomi kerakyatan berbasis nilai-nilai keislaman, menjadikannya berbeda dari studi-studi sebelumnya yang cenderung memisahkan antara aspek ekonomi dan pendidikan dalam konteks pesantren. Lebih lanjut, penelitian ini mengambil studi kasus di Pondok Pesantren Nurul Jadid sebuah pesantren besar dengan kompleksitas kelembagaan dan model bisnis yang relatif maju. Pemilihan Nurul Jadid sebagai locus studi memberikan kedalaman analisis karena pesantren ini telah mengelola berbagai unit usaha secara profesional, modern sekaligus tetap menjaga integritas nilai-nilai pesantren tradisional. Oleh karena itu, hasil penelitian ini berpotensi menjadi model rujukan nasional bagi pengembangan BUMP yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislaman.

Selain karena latar belakang historis dan transformasi kelembagaan yang kuat, pemilihan Pondok Pesantren Nurul Jadid sebagai objek penelitian ini juga didasarkan pada peran strategisnya sebagai salah satu pionir dalam pengembangan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Indonesia. Pesantren ini tidak hanya

berhasil mengembangkan berbagai unit usaha produktif yang mencakup sektor perdagangan, pertanian, percetakan, hingga jasa, tetapi juga menunjukkan kapasitas manajerial yang profesional dan terukur. Hal ini menjadikan Nurul Jadid sebagai salah satu pesantren yang telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola ekonomi yang modern tanpa meninggalkan nilai-nilai spiritual dan keislaman. Selain itu, salah satu dewan pengasuh pesantren ini menjabat sebagai Ketua Himpunan Ekonomi dan Bisnis Pesantren Indonesia (HEBITREN), yang memperkuat legitimasi serta posisinya sebagai role model dalam pengelolaan BUMP. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menggali praktik-praktik terbaik, tantangan aktual, dan potensi replikasi model BUMP di pesantren lain secara nasional.

Melalui penelitian ini, penulis ingin menggali lebih jauh mengenai peran strategis BUMP dalam mendukung keberlanjutan pendidikan dan ekonomi di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Kajian ini akan mengeksplorasi sejauh mana BUMP mampu menjadi solusi finansial yang efektif, tantangan apa saja yang dihadapi, serta bagaimana peluang pengembangannya di masa depan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi pihak-pihak terkait, baik pengelola pesantren, pemerintah, maupun lembaga pendamping, dalam merancang model pengelolaan BUMP yang efisien, profesional, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan memperhatikan kompleksitas dan urgensi persoalan yang ada, maka kajian ini tidak hanya memiliki nilai akademik, tetapi juga signifikan dalam mendukung pembangunan ekonomi pesantren secara nasional. Penelitian ini akan menjadi kontribusi nyata dalam memperkuat posisi pesantren sebagai lembaga pendidikan sekaligus aktor ekonomi umat yang berdaya dan mandiri. Berdasarkan paparan di atas, peneliti mencoba mengkaji lebih dalam fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Jadid, khususnya mengenai peran Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dalam mendukung keberlanjutan pendidikan dan ekonomi. Fokus penelitian diarahkan untuk menjawab berbagai pertanyaan terkait efektivitas, tantangan, dan potensi pengembangan BUMP sebagai instrumen strategis pesantren dalam membangun kemandirian dan keberlanjutan. Kajian ini diharapkan menjadi kontribusi penting dalam memperkuat integrasi antara pendidikan dan ekonomi berbasis pesantren yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bersifat naturalistik, bertujuan mengungkap secara mendalam peran Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dalam mendukung keberlanjutan pendidikan dan ekonomi di Pondok Pesantren Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo. Pendekatan fenomenologi dipilih karena berfokus pada pengalaman dan makna yang dialami subjek penelitian, baik secara tekstural (apa yang dialami) maupun struktural (bagaimana pengalaman itu dimaknai). Data primer diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan pengelola BUMP (direktur, sekretaris, bendahara, dan kepala divisi), serta dokumentasi arsip pesantren, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen dan catatan resmi lembaga. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber,

metode, dan waktu. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam pengumpulan, interpretasi, dan validasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah dan Konsep BUMP Nurul Jadid

Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Nurul Jadid merupakan lembaga strategis yang dibentuk untuk memperkuat aspek kemandirian ekonomi pesantren melalui pengelolaan unit-unit usaha secara profesional dan terintegrasi. Sebagai entitas bisnis yang berada di bawah naungan langsung Kepala Pesantren, BUMP memiliki posisi sentral dalam mengelola sumber daya ekonomi dan mendistribusikannya untuk mendukung berjalannya kegiatan pendidikan dan sosial di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Secara struktural, BUMP menjadi induk dari berbagai unit usaha yang tersebar di berbagai sektor, mulai dari perdagangan, jasa, hingga distribusi logistik. Keberadaan BUMP tidak hanya bertujuan untuk mencari profit, tetapi lebih jauh lagi menjadi instrumen dakwah dan pemberdayaan ekonomi pesantren yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, BUMP berperan sebagai katalisator transformasi ekonomi pesantren yang menjadikan lembaga pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada sumber dana eksternal, tetapi mampu berdiri di atas kaki sendiri.

Sejak awal pendiriannya, BUMP Nurul Jadid telah melalui berbagai fase penting dalam memperluas cakupan dan kapasitas usahanya. Jejak langkah pengembangan usaha ini menunjukkan upaya sistematis dan berkelanjutan dalam membangun ekosistem bisnis pesantren yang kokoh dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dimulai pada tahun 2018 dengan pendirian unit usaha seperti Germen dan Nurja Water, BUMP terus menambah portofolio bisnisnya dari tahun ke tahun.

Transformasi BUMP semakin terlihat signifikan pada tahun 2020 dengan pendirian NJ Mart dan E-Bekal Santri yang menysasar langsung kebutuhan internal pesantren. Selanjutnya, pada tahun 2021 dan 2022, BUMP memperkuat sistem logistik dan manajemen toko bangunan sebagai respons terhadap meningkatnya kebutuhan infrastruktur. Puncaknya, pada tahun 2023 BUMP melakukan restrukturisasi manajemen unit usaha wilayah putri serta mengambil alih pengelolaan Distribution Center dari KSBP, menandai era baru dalam pengelolaan rantai pasok berbasis pesantren.

Peran BUMP Dalam Kemandirian Ekonomi Pesantren

Peran strategis Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren merupakan respons terhadap kebutuhan kelembagaan Islam untuk keluar dari ketergantungan finansial eksternal. Kemandirian ekonomi yang dimaksud bukan sekadar terbebas dari bantuan negara atau donasi temporer, tetapi lebih kepada terbangunnya sistem pendapatan yang produktif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pemberdayaan internal pesantren.

Dalam konteks Pesantren Nurul Jadid, hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMP telah menjadi pilar utama dalam menggerakkan roda ekonomi pesantren

secara aktif dan progresif. Salah satu indikator utamanya adalah kemampuannya dalam memberikan kontribusi finansial secara rutin melalui setoran tahunan senilai Rp 2 miliar yang dimanfaatkan untuk mendanai kesejahteraan karyawan, pengelola, dan pengabdian di seluruh lembaga di bawah naungan pesantren. Tidak adanya satu pun tenaga kerja berstatus ASN menjadikan BUMS sebagai tulang punggung tunggal dalam menopang struktur ekonomi pesantren secara keseluruhan.

Temuan ini menguatkan pandangan bahwa BUMS tidak hanya bertindak sebagai entitas ekonomi pelengkap, tetapi sebagai economic backbone dari sistem pesantren itu sendiri. Dalam perspektif ekonomi syariah, hal ini sejalan dengan konsep al-kifayah al-iqtisadiyyah yakni kemampuan lembaga untuk mencukupi kebutuhan dasarnya secara mandiri tanpa mengorbankan nilai-nilai spiritual dan sosial. Sebagaimana ditegaskan oleh Al-Faruqi (1982), ekonomi Islam menempatkan kemandirian bukan semata pada akumulasi kapital, tetapi pada distribusi berkah yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Secara struktural, diversifikasi unit usaha seperti Enje Mart, Mandiri Laundry, Mandiri Printing, Tanjoeng Farm, dan Mandiri Digital menciptakan ekosistem bisnis yang plural dan resilient. Kegiatan ekonomi tidak hanya tersentralisasi pada satu sektor, tetapi menyebar ke berbagai bidang yang saling menopang. Ini mencerminkan pendekatan portfolio management dalam lembaga bisnis modern, yang dalam kerangka Islam dipadukan dengan prinsip masalah dan barakah.

Lebih dari itu, peran BUMS dalam menciptakan lapangan kerja internal, mendukung pembiayaan pendidikan, serta membangun rantai pasok yang melibatkan alumni dan masyarakat sekitar, mencerminkan pendekatan ekonomi berbasis komunitas (community-based economic model). Menurut Yunus (2010), konsep social business adalah bentuk bisnis yang tidak hanya berorientasi profit, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen penyelesaian masalah sosial secara partisipatif dan solutif. Hal ini selaras dengan prinsip ukhuwah tijariyyah yang dihidupkan BUMS melalui jaringan ekonomi alumni dan jejaring mitra eksternal.

Wawancara dengan para pengelola seperti Syaiful Anam, Ahmad Agus Fanani, dan Muhammad Hasan Basuni juga mengungkapkan bahwa keberhasilan BUMS tidak terlepas dari komitmen manajerial yang tinggi, perencanaan strategis yang matang, serta kemampuan adaptif terhadap tantangan ekonomi kontemporer. Profesionalisme berbasis nilai menjadi karakter utama dalam tata kelola usaha, di mana pertumbuhan ekonomi diarahkan bukan hanya untuk ekspansi finansial, tetapi untuk memperkuat fondasi dakwah, pendidikan, dan sosial pesantren.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran BUMS dalam membangun kemandirian ekonomi pesantren mencakup lima dimensi utama: (1) stabilisasi pendanaan internal, (2) penciptaan lapangan kerja, (3) diversifikasi usaha produktif, (4) keterhubungan sosial-ekonomi antar unit, dan (5) pemenuhan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Kemandirian ekonomi yang dibangun tidaklah bersifat materialistik, melainkan holistik, yang mengintegrasikan antara nilai-nilai pesantren, keberlanjutan lembaga, dan kesejahteraan umat.

Analisis Bentuk BUMS Dalam Mendukung Pendidikan

Keberlanjutan sistem pendidikan pesantren tidak semata ditopang oleh

kurikulum, guru, dan peserta didik, tetapi sangat tergantung pada resource sustainability yang mencakup keuangan, sarana, dan kesejahteraan sumber daya manusia. Dalam konteks Pesantren Nurul Jadid, bentuk Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) telah menjelma menjadi katalis utama dalam menopang sistem pendidikan yang kompleks dan terintegrasi, mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kontribusi utama BUMP dalam sektor pendidikan mencakup lima dimensi strategis: pembiayaan kesejahteraan tenaga pendidik, pembangunan sarana prasarana pendidikan, penyediaan program magang dan kewirausahaan bagi santri, pendanaan kaderisasi ilmiah dan dakwah, serta penciptaan ekosistem belajar berbasis usaha. Fungsi-fungsi tersebut menjadikan BUMP bukan hanya sebagai entitas bisnis, tetapi sebagai strategic educational partner dalam sistem pendidikan pesantren.

Pertama, pada aspek kesejahteraan tenaga pendidik dan karyawan lembaga pendidikan, bentuk BUMP sebagai salah satu dari lembaga pesantren telah memainkan peran vital dalam menjamin kesinambungan layanan pendidikan tanpa bergantung pada anggaran negara. Sebagaimana diketahui, tidak ada satu pun guru atau staf di lingkungan pesantren yang berstatus ASN, sehingga honor dan insentif mereka sepenuhnya ditanggung oleh pesantren melalui setoran rutin BUMP sebesar dua miliar rupiah per tahun. Hal ini mendemonstrasikan penerapan prinsip internal endowment, di mana pesantren membangun sistem pendanaan sendiri untuk menjaga martabat dan independensi lembaganya. Dalam perspektif Islamic Educational Financing, sebagaimana dijelaskan oleh Rahman (2013), pendanaan berbasis unit usaha internal seperti ini merupakan bentuk modern dari waqf produktif, yang sekaligus menjadi solusi atas ketimpangan akses terhadap dana pendidikan formal.

Kedua, dari sisi pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, BUMP berperan sebagai penyokong pembangunan fisik dan digitalisasi pendidikan. Beberapa unit pendidikan seperti mendapatkan ruang belajar baru dan peralatan belajar dari hasil usaha BUMP, termasuk dukungan konektivitas dan infrastruktur digital. Ini merupakan bentuk konkret dari supporting infrastructure for learning yang jarang ditemukan pada lembaga pendidikan swasta nonformal lain. Menurut teori educational infrastructure equity (Levin, 2001), keberlanjutan pendidikan sangat bergantung pada kualitas lingkungan belajar. BUMP, dalam hal ini, telah membantu menciptakan iklim belajar yang layak dan bermartabat.

Ketiga, program pemberdayaan santri melalui magang dan wirausaha menjadi inovasi strategis yang menghubungkan pendidikan dengan dunia kerja. Santri tidak hanya memperoleh teori, tetapi langsung diterjunkan dalam berbagai unit usaha BUMP seperti Enje Mart, Laundry, Mandiri Printing, dan Tanjoeng Farm. Hal ini sejalan dengan konsep experiential education dalam filsafat pendidikan Islam sebuah pendekatan ta'dib di mana ilmu, amal, dan akhlak dipadukan dalam satu proses pembelajaran integral. Santri tidak hanya dididik menjadi konsumen ilmu, tetapi juga produsen nilai dan manfaat bagi masyarakat.

Keempat, integrasi antara unit usaha dan lembaga pendidikan dalam pesantren juga menciptakan ekosistem pembelajaran berbasis realitas kehidupan.

Unit-unit usaha tidak hanya beroperasi sebagai bisnis biasa, tetapi sebagai laboratorium pembelajaran dan karakter. Hal ini menegaskan bahwa BUMP merupakan bentuk nyata dari social enterprise berbasis pesantren, yang bertumpu pada tiga poros: spiritualitas, produktivitas, dan kebermanfaatn sosial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bentuk keberadaan BUMP dalam mendukung pendidikan mencerminkan suatu model pendidikan integral di mana aspek finansial, fasilitas, keterampilan, kaderisasi, dan nilai dikonsolidasikan dalam satu sistem yang saling menopang. Ini menjadikan BUMP sebagai jantung ekonomi pendidikan pesantren, yang memastikan bahwa pendidikan Islam tidak hanya bertahan, tetapi berkembang dan melahirkan generasi yang unggul, mandiri, dan berkarakter.

Strategi Dalam Pengelolaan BUMP Untuk Memastikan Keberlanjutan Ekonomi dan Pendidikan Pesantren

Pengelolaan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) dalam konteks Pesantren Nurul Jadid telah menunjukkan adanya arah strategis yang tidak hanya berorientasi pada keberlanjutan ekonomi, tetapi juga pada pencapaian visi pendidikan dan pengabdian pesantren. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa BUMP tidak dikelola secara sporadis atau intuitif, melainkan melalui strategi manajerial yang sistemik dan berbasis nilai, dengan pendekatan integratif yang melibatkan dimensi kelembagaan, sumber daya manusia, teknologi, hingga jaringan alumni.

Strategi-strategi utama yang diidentifikasi dalam pengelolaan BUMP untuk menjamin keberlanjutan ekonomi dan pendidikan pesantren mencakup enam pilar utama: (1) penguatan tata kelola dan SDM berbasis syariah, (2) diversifikasi unit usaha dan inovasi model bisnis, (3) optimalisasi fungsi usaha sebagai pendukung pendidikan, (4) pengembangan jaringan ekonomi alumni dan kemitraan strategis, (5) digitalisasi sistem manajemen dan transparansi keuangan, serta (6) penyusunan grand design keberlanjutan pesantren. Masing-masing strategi tersebut saling terhubung dan membentuk arsitektur keberlanjutan yang menyeluruh.

Pertama, penguatan tata kelola dan SDM berbasis syariah menegaskan bahwa sistem manajemen BUMP tidak hanya bertumpu pada efisiensi administratif, tetapi juga pada akuntabilitas spiritual (mas'uliyah). SOP operasional, sistem pelaporan keuangan digital, dan pelatihan manajemen syariah menjadi bagian dari transformasi kelembagaan berbasis nilai. Hal ini sesuai dengan prinsip Islamic corporate governance, sebagaimana dikemukakan oleh Lewis (2005), bahwa keberhasilan organisasi berbasis Islam sangat tergantung pada amanah, keadilan, dan tanggung jawab moral dalam pengambilan keputusan.

Kedua, strategi diversifikasi unit usaha dilakukan untuk menjawab dinamika kebutuhan internal pesantren dan peluang pasar eksternal. BUMP tidak hanya mengelola usaha konvensional seperti toko atau laundry, tetapi juga merambah pada sektor agribisnis modern melalui Tanjoeng Farm (budidaya melon hidroponik), serta sektor digital melalui Mandiri Play dan platform edukasi daring. Diversifikasi ini merupakan wujud dari resilience building terhadap risiko ekonomi tunggal, sekaligus membuka ruang partisipasi santri dalam usaha yang relevan dengan era industri 4.0. Hal ini mencerminkan pendekatan Islamic entrepreneurial strategy

yang responsif dan inovatif, namun tetap menjaga nilai tradisi pesantren.

Ketiga, integrasi fungsi usaha dalam sistem pendidikan menjadi strategi distingtif BUMP. Unit usaha tidak semata difungsikan sebagai entitas ekonomi, tetapi juga sebagai laboratorium keterampilan dan ruang edukasi santri. Program magang, pelatihan kewirausahaan, dan pengabdian menjadi bagian dari transformasi kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) pesantren. Hal ini memperkuat peran BUMP sebagai *social enterprise* Islam, yaitu model bisnis yang secara sadar mengintegrasikan nilai kebermanfaatn sosial dalam misi institusionalnya.

Keempat, penguatan jaringan alumni dan kemitraan strategis menunjukkan bahwa BUMP tidak berkembang secara eksklusif, tetapi membangun ekosistem kolaboratif berbasis ukhuwah tijariyyah. Alumni dijadikan mitra distribusi produk seperti Nurja Water di Bondowoso dan Jember, dan dijadikan simpul pengembangan jaringan usaha. Selain itu, kerja sama dengan entitas eksternal seperti PT Behaestex dan program OPOP (*One Pesantren One Product*) menandai terbukanya BUMP terhadap sinergi lintas sektor. Strategi ini penting untuk menciptakan skala ekonomi dan memperluas jangkauan manfaat usaha pesantren ke masyarakat yang lebih luas.

Kelima, digitalisasi sistem manajemen dan transparansi keuangan dilakukan melalui penggunaan perangkat lunak Accurate dan IPOS Ultimate, yang memungkinkan pengelolaan berbasis data real-time. Hal ini menjadi instrumen kontrol dan evaluasi kinerja usaha secara profesional, sekaligus bentuk dari penerapan prinsip *transparency and accountability in Islamic finance*. Upaya ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mengurangi potensi deviasi keuangan yang dapat merusak citra institusi pesantren.

Keenam, strategi makro berupa penyusunan *grand design* keberlanjutan pesantren menjadi langkah visioner yang mengintegrasikan semua arah pengembangan lembaga: ekonomi, pendidikan, kaderisasi, dan pembangunan fisik. Kolaborasi antara BUMP dan Biro Perencanaan Pesantren dalam menyusun *road map* jangka menengah dan panjang mencerminkan praktik *strategic alignment*, di mana arah kebijakan usaha dan pendidikan tidak berjalan sendiri-sendiri, melainkan satu sistem terpadu yang saling menopang. Hal ini penting agar seluruh inovasi BUMP tidak kehilangan relevansi terhadap misi utama pesantren sebagai lembaga dakwah dan pendidikan.

Dari keseluruhan strategi yang telah dijalankan BUMP, terlihat bahwa keberhasilannya terletak pada kemampuan mengintegrasikan tiga domain sekaligus: *spiritual enterprise*, *professional management*, dan *education-oriented purpose*. Dengan kata lain, BUMP tidak hanya mencari laba, tetapi juga merawat nilai, menyejahterakan SDM, dan menghidupkan ilmu. Inilah yang membedakan BUMP dari unit bisnis biasa: ia adalah *economic engine* yang menumbuhkan keberkahan, bukan hanya pertumbuhan.

Model Strategis Pengembangan BUMP Untuk Pesantren

Berdasarkan temuan lapangan, analisis teoritis, dan praktik terbaik (*best practices*) dari pengelolaan BUMP di Pondok Pesantren Nurul Jadid, dapat

dirumuskan sebuah model strategis pengembangan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) yang berorientasi pada keberlanjutan ekonomi dan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Model ini disebut sebagai: Pesantrenpreneur Integrated Strategic Model (PISM). Model ini terdiri dari lima komponen utama yang saling terintegrasi dan membentuk satu ekosistem kelembagaan:

1. Pilar Nilai (*Value-Based Foundation*)

Landasan utama pengembangan BUMP adalah fondasi nilai yang bersumber dari prinsip-prinsip Islam: barakah (keberkahan), mas'uliyah (akuntabilitas), amanah (tanggung jawab), adil (keadilan distributif), dan iqamatuddin (penegakan agama). Nilai-nilai ini bukan hanya sebagai simbol normatif, tetapi ditransformasikan ke dalam sistem manajemen, relasi kerja, dan visi kelembagaan. Prinsip ini melandasi semua keputusan strategis BUMP, mulai dari rekrutmen SDM, penyusunan SOP, hingga pembagian hasil usaha. Spirit spiritualitas mendahului perhitungan laba, sebagaimana ditunjukkan dalam praktik keseharian pengelolaan BUMP Nurul Jadid.

2. Pilar Tata Kelola (*Sharia-Based Governance*)

Komponen ini mencakup penguatan struktur organisasi profesional berbasis syariah, sistem pelaporan digital, transparansi anggaran, serta evaluasi kinerja yang terstandar. BUMP harus memiliki unit pengawasan internal dan dewan syariah untuk menjamin bahwa seluruh transaksi dan kebijakan usaha tidak menyimpang dari prinsip halal, etis, dan adil. Sejalan dengan praktik BUMP Nurul Jadid, pengelolaan sistem berbasis Accurate dan IPOS Ultimate menjadi bentuk nyata dari digitalisasi manajemen dan pengawasan yang berkelanjutan. Sistem ini juga menjadi bagian dari upaya capacity building kelembagaan dan penguatan integritas organisasi.

3. Pilar Inovasi dan Diversifikasi Usaha (*Innovative Business Ecosystem*) Pesantren tidak bisa bertahan hanya dengan model usaha konvensional.

Model strategis ini menekankan pentingnya diversifikasi unit usaha berbasis potensi lokal dan tren global seperti hidroponik (Tanjoeng Farm), digital product (Mandiri Play), jasa kemitraan (Nurja Water), hingga agrowisata. Pengembangan usaha harus berbasis pada analisis kelayakan, respons terhadap kebutuhan santri, dan pembacaan terhadap ekosistem lokal (local economic mapping). Inovasi yang dilahirkan tidak boleh terlepas dari core identity pesantren sebagai pusat dakwah dan pendidikan.

4. Pilar Integrasi Pendidikan dan Ekonomi (*Education Enterprise Linkage*)

Unit usaha pesantren tidak boleh menjadi entitas terpisah dari sistem pendidikan. BUMP idealnya dirancang sebagai mitra pendidikan yang menyediakan ruang praktik, program magang, pelatihan kewirausahaan, dan dukungan beasiswa. Di Pondok Pesantren Nurul Jadid, model ini terlihat dari keterlibatan santri dalam unit usaha dan program kaderisasi, termasuk beasiswa kader ke luar negeri. Ini menjadi wujud nyata dari ta'dib integratif dan learning by doing, yang menanamkan nilai kerja, tanggung jawab, dan kepemimpinan kepada santri sejak dini.

5. Pilar Konektivitas Jaringan (*Alumni Partnership & Ecosystem Expansion*)

Model strategis juga harus memperkuat jaringan alumni dan kerja sama eksternal. Alumni pesantren bukan hanya muwashshil ilmu, tetapi juga bisa

menjadi muwashshil tamwil atau penghubung ekonomi pesantren ke masyarakat luas. BUMP perlu membangun sistem waralaba sosial, membuka peluang investasi syariah berbasis komunitas, dan memperluas distribusi produk ke berbagai daerah melalui jaringan alumni. Strategi ini menciptakan ekosistem ekonomi yang tidak eksklusif, tetapi terbuka dan memberdayakan.

6. Pilar Grand Design Keberlanjutan (Sustainable Masterplan)

Sebagai bagian dari long-term institutional survival, BUMP harus memiliki dokumen induk pembangunan jangka panjang yang terintegrasi dengan visi pesantren. Dokumen ini harus memuat roadmap usaha, strategi SDM, perluasan aset, pemetaan potensi daerah, dan integrasi pendidikan- usaha. Grand design ini harus dirumuskan secara partisipatif oleh pihak pesantren, BUMP, biro perencanaan, dan majelis pengasuh. Ini adalah wujud dari strategic alignment yang mempertemukan dua logika besar pesantren: maqasid diniyyah dan maqasid iqtisadiyyah.

Model Pesantrenpreneur Integrated Strategic Model (PISM) memberikan arah strategis bagi pesantren-pesantren lain yang ingin membangun atau mengembangkan BUMP secara profesional, spiritual, dan berkelanjutan. Keberhasilan Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam mengintegrasikan unit usaha dengan nilai, pendidikan, dan sistem tata kelola modern menunjukkan bahwa pesantren bukan hanya benteng moral, tetapi juga pilar ekonomi umat yang dapat tumbuh kuat dan mandiri tanpa meninggalkan ruh keilmuannya.

Dengan demikian, BUMP bukan hanya "mesin ekonomi", tetapi juga wujud konkrit dari peradaban Islam yang membumi dan membebaskan berbasis komunitas, bernilai sosial, dan berorientasi akhirat.

KESIMPULAN

Peran BUMP terhadap kemandirian ekonomi pesantren di Nurul Jadid sangat signifikan. Unit-unit usaha yang dikelola telah memberikan kontribusi nyata dalam menutup biaya operasional, mengurangi ketergantungan pada dana hibah, serta memperluas sumber pemasukan. BUMP juga menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar dan memperkuat hubungan sosial-ekonomi antara pesantren dan komunitas lokal. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan kemandirian finansial lembaga, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan pemberdayaan masyarakat. Dampak ekonominya dirasakan secara langsung dalam peningkatan kualitas layanan pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi pendidik, dan penyediaan fasilitas belajar yang memadai. Hal ini membuktikan bahwa BUMP memiliki fungsi ganda: sebagai penggerak ekonomi internal sekaligus agen pembangunan sosial.

Bentuk Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) di Pondok Pesantren Nurul Jadid dirancang secara terpadu untuk mendukung keberlanjutan pendidikan melalui berbagai unit usaha, seperti perdagangan, produksi, pertanian, peternakan, jasa, dan teknologi. Setiap unit usaha tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai syariah dan etika pesantren. Kegiatan ini menjadi sumber pendanaan mandiri yang dapat digunakan untuk pembiayaan operasional, pengadaan sarana prasarana pendidikan, dan kesejahteraan tenaga

pendidik. Selain itu, BUMP berfungsi sebagai laboratorium kewirausahaan bagi santri, sehingga mampu membekali mereka keterampilan praktis dan manajerial yang relevan. Integrasi antara aspek ekonomi dan pendidikan ini menjadikan BUMP sebagai instrumen strategis yang menjaga kelangsungan proses pembelajaran tanpa bergantung penuh pada bantuan eksternal.

Strategi pengelolaan BUMP di Nurul Jadid mengedepankan profesionalisme manajemen yang dipadukan dengan nilai-nilai keislaman. Strategi ini mencakup diversifikasi usaha sesuai potensi lokal, pemanfaatan teknologi dan digitalisasi pemasaran, serta peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan kewirausahaan bagi santri dan pengurus. Pengelolaan dilakukan dengan sistem tata kelola yang jelas, pembagian peran yang efektif, serta pengawasan yang ketat agar keuntungan usaha dapat dimanfaatkan optimal untuk pendidikan. Penerapan prinsip keberlanjutan berbasis maqashid syariah menjadi kerangka utama, sehingga tujuan ekonomi tidak mengorbankan misi pendidikan dan dakwah. Model ini telah terbukti mampu menjaga kestabilan finansial pesantren sekaligus menjamin kualitas pendidikan di tengah tantangan zaman dan persaingan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. I., Hartana, H., & Iryani, D. (2024). Kepastian Hukum bagi Pesantren dalam Pendirian Badan Usaha Pesantren. *Tasyri' : Journal of Islamic Law*, 3(1), 43–106. <https://doi.org/10.53038/tsyr.v3i1.90>
- Abdullah, M. (2021). Islam, Women's Entrepreneurship and Business Ethics: A Critique of Classical Islamic Discourse. In *Women, Entrepreneurship, and Development in the Middle East* (pp. 32–51). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003120407-2>
- Abubakar, B., Sanusi, S., Razali, R., Yeniningasih, T. K., & Mujiburrahman, M. (2023). Parenting Education in Islamic Families within the Framework of Family Resilience in Aceh, Indonesia. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam*, 7(2), 1121. <https://doi.org/10.22373/sjhk.v7i2.17901>
- Afif, A. (2024). Islamic Education and Sharia Economy in Developing Pesantren Business Entities: A Case Study of BUMP Nurul Jadid. *IJIE International Journal of Islamic Education*, 3(2), 125–136. <https://doi.org/10.35719/ijie.v3i2.2207>
- Alfiandy, I., & Eka Wardhana, K. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Yang Melayani Dalam Pengembangan Karakter Santri Di Pesantren Darul Ihsan Samarinda. *Journal of Sustainable Transformation*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.59310/jst.v3i01.38>
- Ali, M. A. (2024). Dimensions of Islamic Entrepreneurship Model: Evaluating the Elements of Entrepreneurial Ventures and Entrepreneurs from Islamic Perspective. *International Journal of Social Science & Entrepreneurship*, 4(2), 139–164. <https://doi.org/10.58661/ijss.v4i2.273>
- Amsari, S., Harahap, I., & Nawawi, Z. M. (2024). Transformasi Paradigma Pembangunan Ekonomi: Membangun Masa Depan Berkelanjutan melalui

- Perspektif Ekonomi Syariah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 729. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1703>
- Anggadwita, G., Dana, L.-P., Ramadani, V., & Ramadan, R. Y. (2021). Empowering Islamic boarding schools by applying the humane entrepreneurship approach: the case of Indonesia. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 27(6), 1580–1604. <https://doi.org/10.1108/IJEER-11-2020-0797>
- Anwar, M., Wijaya, T., Rialita, A. J., & Zahro, L. (2024). Optimizing the Economic Independence of Sharia-Based Islamic Boarding Schools. *International Journal of Islamic Economics*, 6(01), 58. <https://doi.org/10.32332/ijie.v6i01.8944>
- Asrori, M., Asy'arie, B. F., Akhirudin, Yusup Sofian, G., Syakir Hidayat, A. F., Suja, A., & Roibin. (2025). Islamic educational and cultural values in Indonesian puppetry art: a systematic literature review. *Cogent Education*, 12(1), 1–19. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2490445>
- Assa'idi, S. (2021). The Growth of Pesantren in Indonesia as the Islamic Venue and Social Class Status of Santri. *Eurasian Journal of Educational Research*, 21(93). <https://doi.org/10.14689/ejer.2021.93.21>
- Asy'arie Bima Fandi, Mahbub Humaidi Aziz, A. K. (2023). Strategi Pengembangan Karakter Mandiri Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari, Lampung Timur. *Jurnal Penelitian Agama*, 24(2), 153–172. <https://doi.org/10.24090/JPA.V24I2.2023.PP153-172>
- Asy'arie Fandi, B., Setiadi, A. H., Firdaus, M., Mahdi, R., & Mustofa, M. A. (2024). Strengthening Learning Priorities in the 21st Century: Review of Islamic Education Policy in Indonesia. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 10(02), 279–294. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v10i02.10615>
- Asyhari, M. S. (2022). Asset Management Based on Wealth Management in an Effort to Increase Funding for Islamic Boarding School Education. *International Journal Of Social Science And Education Research Studies*, 02(12). <https://doi.org/10.55677/ijssers/Vo2I12Y2022-20>
- Azmi, F., Hadijaya, Y., & Syah, A. (2022). Management System of Sunnah Islamic Boarding School in Shaping Character of The Students. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 39–52. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.1955>
- Bingham, A. J. (2023). From Data Management to Actionable Findings: A Five- Phase Process of Qualitative Data Analysis. *International Journal of Qualitative Methods*, 22. <https://doi.org/10.1177/16094069231183620>
- Bisri Musthafa Ahmad, & Fitri sariningsih. (2024). Legislasi Agama Dan Potensi Ekonomi: Analisis Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf Di Indonesia. *IQTISHOD: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 3(1), 45–61. <https://doi.org/10.69768/ji.v3i1.47>
- Chabibi, C., Khudori Soleh, A., Tharaba, M. F., Asy'arie, B. F., & Bunayar. (2025). Synergy to Strengthen the Quality of Islamic Education in Achieving Sustainable Development Goals (SDGs). *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 6(1), 153–170. <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i1.1395>

- Drolet, M.-J., Rose-Derouin, E., Leblanc, J.-C., Ruest, M., & Williams-Jones, B. (2023). Ethical Issues in Research: Perceptions of Researchers, Research Ethics Board Members and Research Ethics Experts. *Journal of Academic Ethics*, 21(2), 269–292. <https://doi.org/10.1007/s10805-022-09455-3>
- Englander, M., & Morley, J. (2023). Phenomenological psychology and qualitative research. *Phenomenology and the Cognitive Sciences*, 22(1), 25–53. <https://doi.org/10.1007/s11097-021-09781-8>
- Fadilah, M., Asy'arie, B. F., & Latif, A. (2024). Optimalisasi Strategi Idarah: Studi Kasus Pengelolaan Masjid Agung Kauman di Kota Semarang. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 5(1), 1–22. <https://doi.org/10.22515/ajdc.v5i1.7316>
- Faizin, M. A. (2024). Islamic Boarding Education Management Reform: Transformation Strategies to Improve Competitiveness and Relevance. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 2497–2506. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4462>
- Farisi, Y. Al, Zubaidi, A., & Alianroo, B. (2024). Kepemimpinan Kewirausahaan Berbasis Pesantren: Kelincahan Strategis Lembaga Pendidikan Islam Menuju Kemandirian Finansial. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2900–2910. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3733>
- Fawaid, M. W. (2022). Pesantren dan Ekosistem Halal Value Chain. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 4(2), 166–184. <https://doi.org/10.33367/at.v4i2.1471>
- Firdaus, A., & Ahmad, K. (2023). Islamic Business and Performance Management: The Maslahah-Based Performance Management System. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003390947>
- Franco-Mariscal, A. J., Cano-Iglesias, M. J., España-Ramos, E., & Blanco-López, Á. (2024). The ENCIC-CT Model for the Development of Critical Thinking (pp. 3–42). https://doi.org/10.1007/978-3-031-78578-8_1
- Friedrichs, J., Zakaria, R., Hartman, E., Boettcher, C., & Kiely, R. C. (2023). Community-Based Global Learning: The Theory and Practice of Ethical Engagement at Home and Abroad. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003443537>
- Guba, Y. S. L. and E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage publications. Gunawan, G., & Siahaan, A. (2021). Sources Of Education Funds In School Review From The Perspective Of The Indonesian Education Financial System. *Al'Adzkiya International of Education and Sosial (AloES) Journal*, 2(2), 246–262. <https://doi.org/10.55311/aioes.v2i2.180>
- Gustriani, T., & Kholis, M. (2024). Pembelajaran Life Skills bagi Santri sebagai Inovasi Pendidikan di Pesantren. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 290–296. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.499>
- Halimah, S., Yusuf, A., & Safiudin, K. (2024). Pesantren Education Management: The Transformation of Religious Learning Culture in the Age of Disruption. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 648–666. <https://doi.org/10.31538/ndhq.v9i3.16>

- Hanafi, Y., Taufiq, A., Saefi, M., Ikhsan, M. A., Diyana, T. N., Thoriquttyas, T., & Anam, F. K. (2021). The new identity of Indonesian Islamic boarding schools in the “new normal”: the education leadership response to COVID-19. *Heliyon*, 7(3), e06549. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06549>
- Hapsari, R. I., Adhisuwigno, S., Alia, N., Perdana, F. A., Kusmintarti, A., & Melani, E. (2024). Collaboration between Vocational Higher Education and UMKM Towards National Empowerment. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 365–374. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i2.16277>
- Harto Budi, Panji Pramuditha, Arief Yanto Rukmana, Harnavela Sofyan, Hana Rengganawati, Andina Dwijayanti, & Teti Sumarni. (2023). Strategi Social Media Marketing Melalui Dukungan Teknologi Informasi dalam Kajian Kualitatif Pada UMKM Kota Bandung. *KOMVERSAL*, 5(2), 244–261. <https://doi.org/10.38204/komversal.v5i2.1499>
- Hartono, I., Ilyasin, M., & Suratman, S. (2025). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Kerja Guru. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(1), 86–96. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i1.482>
- Hassan, H. M. K. (2020). Intention towards social entrepreneurship of university students in an emerging economy: the influence of entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurship education. *On the Horizon*, 28(3), 133–151. <https://doi.org/10.1108/OTH-04-2020-0012>
- Heckelei, T., Hüttel, S., Odening, M., & Rommel, J. (2023). The p-Value Debate and Statistical (Mal)practice – Implications for the Agricultural and Food Economics Community. *German Journal of Agricultural Economics*, 72(1). <https://doi.org/10.30430/gjae.2023.0231>
- Husaeni, M. F. (2023). Critical Literature Review on Moral Education System in Indonesia: How Islamic Education and Pancasila Education Monopolize Morality in Schools. *Muslim Education Review*, 2(1), 65–98. <https://doi.org/10.56529/mer.v2i1.163>
- Ibadi, H., Masruroh, N., & Is’adi, M. (2024). Financial Management Model in Realizing the Economic Independence of Islamic Boarding School. *The Eastasouth Journal of Social Science and Humanities*, 2(01). <https://doi.org/10.58812/esssh.v2i01.342>
- Ibrahim Azrin, Mohd Shukri Hanapi, N. K. (2021). Analysis of Islamic-Based Human Development: Concept and Significance. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(5), 10–15. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i5.726>
- Irbadi, L., Zubair, M., Mareta, M., & Muhtar, F. (2024). Konsep Pendidikan Islam Perspektif Syed Naquib Al-Attas dan Relevansinya Terhadap Sistem Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2271–2278. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2569>
- Irhas, I., Zaki, M., & Aziz, A. A. (2023). Economic Empowerment Of Boarding Schools. *International Journal of Engineering Business and Social Science*, 1(05), 401–410. <https://doi.org/10.58451/ijebss.v1i05.70>

- Ishomuddin, & M. Husni. (2025). Peran Pengurus Dan Ustadz Sebagai Pembimbing Dalam Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Ganjaran Gondanglegi Malang. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 336–347. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.808>
- Jaenudin, J., Saepullah, U., & Hidayat, A. A. (2022). Waqf Management By Islamic Boarding Schools For Economic Independence Of Muslim Communities: A Case Study Of Persis In West Java. *Al-Muamalat: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 107–116. <https://doi.org/10.15575/am.v8i2.43948>
- Juhro, S. M., Syarifuddin, F., & Sakti, A. (2025). Economic Implications of Islamic Social-Public Finance. In *Inclusive Welfare* (pp. 173–204). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-96-0051-9_5
- Junaidi, J., Amril, A., Amir, A., Bhakti, A., & Prasetyo, E. (2021). Peranan Badan Usaha Milik Desa Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 7–10. <https://doi.org/10.53867/jpm.viii.7>
- Kasudin, K., Maryati, T., Rusmalawati, E., Hilmi, M., & Duriyat, M. (2024). Manajemen Pendidikan Pesantren: Penerapan Strategi Pengembangan Ekonomi di Pondok Pesantren Gontor. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 4(4), 258–270. <https://doi.org/10.55868/jeid.v4i4.367>
- Kausar, A., Soemitra, A., & Batubara, C. (2023). Analisis Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Efektivitas Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Kota Medan. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 5(2), 211–229. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v5i2.6131>
- Kejora Bintang, M. T., Komariah, A., Herawan, E., & Sudarsyah, A. (2025). Ekopesantren: An Ecology-Based Education Model with Local Wisdom Supports the Sustainable Development Goal's. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 291–306. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6246>
- Khoa, B. T., Hung, B. P., & Brahmi, M. H. (2023). Qualitative research in social sciences: data collection, data analysis and report writing. *International Journal of Public Sector Performance Management*, 12(1/2), 187–209. <https://doi.org/10.1504/IJPSPM.2023.132247>
- Komariyah Nurul, & Alan Su'ud Ma'adi. (2024). Model Pengelolaan Ekonomi Pesantren dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Tanwirul Islam Sampang. *Maslahah : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(4), 131–146. <https://doi.org/10.59059/maslahah.v2i4.1681>
- Kultsum, U., Parinduri, M. A., & Karim, A. (2022). Comparative studies between public and private Islamic schools in the era of globalization. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 11(1), 421. <https://doi.org/10.11591/ijere.viii.22182>
- Latifah, S. (2024). Economic Empowerment Strategy of Pesantren in Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Islamic Boarding School Owned Enterprises Situbondo Regency. *International Journal of Social Service and Research*, 4(05), 1272–1287. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v4i05.776>

- Liu, F., & Panagiotakos, D. (2022). Real-world data: a brief review of the methods, applications, challenges and opportunities. *BMC Medical Research Methodology*, 22(1), 287. <https://doi.org/10.1186/s12874-022-01768-6>
- Maduningtias, L., Ulfiah, U., Hanafiah, H., & Rostini, D. (2022). Management of National Curriculum Integration and Islamic Boarding Schools to Improve the Quality of Graduates at Islamic Boarding Schools in South Tangerang. *International Journal of Science, Technology & Management*, 3(6), 1841– 1853. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v3i6.692>
- Mahmasani Subkhi. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. 1(1), 274–282.
- Majduddin, M. (2024). Analisis Etika Bisnis Berdasarkan Pemikiran Al-Imam Ghazali: Studi Kasus Pada Perusahaan Miniral Water Dan Mbs Bakery. *MASADIR: Jurnal Hukum Islam*, 3(02), 690–707. <https://doi.org/10.33754/masadir.v3i02.835>
- Makki, M. (2020). Peningkatan Ekonomi Pesantren Melalui Budidaya Vanili Dengan Sistem Agrikultur Di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Istiqro*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v6i1.558>
- Mammadov, B., & Bhandari, A. (2023). Stressed about Money: The Effect of Employee Financial Pressure on Financial Reporting Outcomes. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 42(1), 155–181. <https://doi.org/10.2308/AJPT-19-045>
- Marwiyah, S., Dasuki, M., Sholihah, S. M., Sholihah, S., S, R., Duriyati, F., & Latifah H, N. (2022). Pemberdayaan Warga Pesantren Mambaul Khoiriyatil Islamiyah dalam Memanfaatkan Lahan Kosong dengan Budidaya Holtikultura. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 43–55. <https://doi.org/10.62097/pandalungan.viii.1095>
- Matakena, F., Pariela, T. D., & Darakay, Y. (2024). Kosmologi Negeri dan Resiliensi Sosial Masyarakat Pulau: Upaya Pengelolaan Konflik dan Damai Keberlanjutan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 13(1), 191–201. <https://doi.org/10.23887/jish.v13i1.74987>
- Maulana, A., Rusmini, R., Mukaromah, V., & Nafisa, Y. (2023). Pembangunan Ekonomi Islam. In *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi (AMBITEK)* (Vol. 3, Issue 2). <https://doi.org/10.56870/ambitek.v3i2.81>
- Maulidiyah, D. R., & Hasib, F. F. (2023). Feasibility Analysis Commodity Inflation In Business Unit Pesantren Indonesia. *Al-Infraq: Jurnal Ekonomi Islam*, 14(1), 87. <https://doi.org/10.32507/ajei.v14i1.1858>
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhoza, P., Saleem, H., Faye, A., Gaye, I., Tine, R., Diaw, A., Gueye, A., Kante, A. M., Ruff, A., & Marx, M. A. (2021). Key informant perspectives on the challenges and opportunities for using routine health data for decision-making in Senegal. *BMC Health Services Research*, 21(1), 594. <https://doi.org/10.1186/s12913-021-06610-1>
- Mujahid, I. (2021). Islamic orthodoxy-based character education: creating moderate

- Mukarromah, A., Nur, M., & Banqitoh, A. S. (2024). Strategy of islamic boarding school-based in facing the era of revolution 4.0 towards the era of society 5.0. *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 10(2), 60–70. <https://doi.org/10.55210/attalim.v10i2.1665>
- Mukhlisin, A. (2024). Pendampingan Santri Dalam Budidaya Magot Di Provinsi Lampung: Meningkatkan Kemandirian Pondok Pesantren Melalui Ekonomi Circular. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(1). <https://doi.org/10.51214/00202404735000>
- Munawar Al, F. A. (2021). 'Abd Al-Majīd Al-Najjār's perspective on maqāṣid al-sharī'ah. *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 209–223.
- Munawir, Nizar Ibrahim, M., & Islamiah, R. (2024). Problematika Pendidikan Agama Islam di Daerah 3T (Terluar, Tertinggal, dan Terdepan). *Al-Mau'izhoh*, 6(2), 1142–1151. <https://doi.org/10.31949/am.v6i2.9953>
- Muslim in a modern pesantren in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2), 185–212. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.185-212>
- Mutakin Ali, & Waheeda binti H. Abdul Rahman. (2023). Fiqh Ekologi; Upaya Merawat Lingkungan Hidup Berbasis Konsep Maqashid Syariah. *Syariah: Journal of Fiqh Studies*, 1(2), 107–126. <https://doi.org/10.61570/syariah.v1i2.31>
- Nafsah, N. H. Bin, & Musthofa, M. K. (2023). Pendampingan Optimalisasi Penggunaan Metode Sorogan dalam Desain pembelajaran Maharoh qiro'ah di Asrama Dar Al-'Ulum Assunniyyah. *An-Nuqthah*, 3(2), 59–68. <https://doi.org/10.62097/an-nuqthah.v3i2.1483>
- Nastiti, A. S., & Halim, M. (2024). Kinerja Maqashid Syariah dan Financial Sustainability Bank Umum Syariah di Indonesia. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 6(3), 1099–1109. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1638>
- Novitasari, & Alan Su'ud Ma'adi. (2024). Analisis Program OPOP Terhadap Kemandirian Ekonomi Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 9(2), 57–68. <https://doi.org/10.54526/jes.v9i2.349>
- Nurchahyo Satria Avianda, Sudiyono, S., Rachmawati, M., Widagdo, T. H., & Ahmad Ali. (2024). Strategi Human Capital Development Guna Membangun Sustainable Organization dengan Maqasid Syariah Pada Pegawai Kementerian Agama Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 60–69. <https://doi.org/10.30787/jiemi.v2i2.1525>
- Nurul Amin Rahman, A., & Panorama, M. (2021). Pesantren Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(07), 895–914. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.321>
- Ogbari, M. E., Folorunso, F., Simon-Ilogho, B., Adebayo, O., Olanrewaju, K., Efegbudu, J., & Omoregbe, M. (2024). Social Empowerment and Its Effect on Poverty Alleviation for Sustainable Development among Women Entrepreneurs in the Nigerian Agricultural Sector. *Sustainability*, 16(6), 2225. <https://doi.org/10.3390/su16062225>
- Ogbeibu, S., Emelifeonwu, J., Pereira, V., Oseghale, R., Gaskin, J., Sivarajah, U., & Gunasekaran, A. (2024). Demystifying the roles of organisational smart

- technology, artificial intelligence, robotics and algorithms capability: A strategy for green human resource management and environmental sustainability. *Business Strategy and the Environment*, 33(2), 369–388. <https://doi.org/10.1002/bse.3495>
- Padil, M., Asy'arie, B. F., Pranajaya, S. A., Alfiyanto, A., Wahyudi, D., Mahdi, M., Wahyudin, A., & Tharaba, M. F. (2025). Political Exploration and Islamic Education Methods in Indonesia: A Systematic Literature Review in the Perspective of Sustainable Development Goals (SDGs). *Journal of Posthumanism*, 5(3), 1014–1041. <https://doi.org/10.63332/joph.v5i3.839>
- Pamungkas, Y. C., Hamidah, L., & Purnomo, R. (2024). *Problematika Ekonomi*
- Qonita, E. M., & Kawakip, A. N. (2025). Relevansi Pemikiran Al-Ghazali dan William James dalam Pendidikan Karakter melalui Program Orientasi Santri Baru. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 9(1), 054. <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v9i1.2882>
- Rasyiditya, R. R., & Usman, O. (2021). Use Of Active Learning Strategies To Improve Learning Effectiveness And Learning Interest Of Class X Students Of Vocational School 46 Jakarta In Logarithm Studies. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3768914>
- Ridwan, M., Nurrobiyanto, N., Jahari, J., & Erihadiana, M. (2024). Optimalisasi Kemandirian dan Jiwa Interpeunership Santri: Inovasi Manajemen Peserta Didik di Pesantren Terpadu. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v2i1.46>
- Rochmat, C. S., Yoranita, A. S. P., & Putri, H. A. (2022). Islamic Boarding School Educational Values in Efforts to Realize Student Life Skills at University of Darussalam Gontor. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 1(2), 6–15. <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v1i2.18>
- Rofiq, N., Hasbi, M. Z. N., Muhammad, N., Asroni, A., & Irfan, A. (2022). Contribution to Islamic Philanthropy Through Productive Ownership Efforts to Enjoy the Economic Independence of Islamic Boarding Schools. In *Proceedings of the 1st International Seminar on Sharia, Law and Muslim Society (ISSLAMs 2022)* (pp. 11–22). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-81-7_3
- Rohmah, L., Rahayu, D. P., & Latif, M. A. (2021). Spiritual-Based Entrepreneurship Education for Early Childhood: Lesson From Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 159–180. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.102.159-180>
- Safitri Ananda Ayu Dwi, & Hammam Hammam. (2024). Analisis Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren dalam Menunjang Ekosistem Halal di Kabupaten Bangkalan. *Maslahah : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3(1), 13–30. <https://doi.org/10.59059/maslahah.v3i1.1725>
- Sahri, Fuadi, I., Tanzeh, A., & Kojin. (2023). Implementation Of Prophetic Education In Building Religious And Social Culture At Al Fattah Islamic High School. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 6(1), 18–28. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v6i1.8683>

- Salmia, Sukmawati, S. (2023). Development Of Quality Instruments And Data Collection Techniques. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 6(1), 119–124. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v6i1.7527>
- Sapriadi, N. R., Majid, J., & Shadriyah, S. (2024). Sistem Pengelolaan Dana Berkelanjutan Berbasis Kemandirian Ekonomi di Pesantren An Nahdliyin Lerang. *Islamic Banking and Finance*, 4(2), 588–605. <https://doi.org/10.30863/ibf.v4i2.5694>
- Serafini, P. G., Moura, J. M. de, Almeida, M. R. de, & Rezende, J. F. D. de. (2022). Sustainable Development Goals in Higher Education Institutions: A Systematic Literature Review. *Journal of Cleaner Production*, 370, 133473. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.133473>
- Siregar, H. A., Marliyah, M., & Tambunan, K. (2023). Analisis Penyaluran Dana CSR pada PT Bank Sumut. *ManBiz: Journal of Management and Business*, 2(2), 266–283. <https://doi.org/10.47467/manbiz.v3i1.3459>
- Siti, P. S. (2024). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Gross Domestic Product di Indonesia. *SAUJANA : Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, 6(01), 50–59. <https://doi.org/10.59636/saujana.v6i1.136>
- Solihin, K. (2024). Strategi Penguatan Kemandirian Ekonomi Pesantren Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah. *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 5(1), 85–114. <https://doi.org/10.35878/santri.v5i1.1209>
- Sulastri, S. E., Sari, T. L., Marlina, Y., Wijaya, E. R., & Hidayah, N. (2022). Operational Financial Management of Jami'atul Qura'wal Hufadz Islamic Boarding School Palembang. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 2(2), 181–190. <https://doi.org/10.54012/jcell.v2i2.94>
- Suparjo et al. (2021). Developing Islamic science based integrated teaching materials for Islamic religious education in Islamic high schools. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 11(4). <https://doi.org/10.47750/pegegog.11.04.27>
- Supriyanto, A. S., . S., Suprayitno, E., Ekowati, V. M., Johari, F. B., Taquiuddin, M., Ridwan, M., Ali, N., & Hasibuan, L. (2024). Navigating the interplay between Sustainable Leadership, Relational Capital, and Academic Performance in Higher Education. *International Journal of Religion*, 5(10), 2009–2019. <https://doi.org/10.61707/yrk92z02>
- Surya, B., Syafri, S., Hadijah, H., Baharuddin, B., Fitriyah, A. T., & Sakti, H. H. (2020). Management of Slum-Based Urban Farming and Economic Empowerment of the Community of Makassar City, South Sulawesi, Indonesia. *Sustainability*, 12(18), 7324. <https://doi.org/10.3390/su12187324>
- Susanto Candra, P., Yuntina, L., Saribanon, E., Panatap Soehaditama, J., & Liana, E. (2024). Qualitative Method Concepts: Literature Review, Focus Group Discussion, Ethnography and Grounded Theory. *Siber Journal of Advanced Multidisciplinary*, 2(2), 262–275. <https://doi.org/10.38035/sjam.v2i2.207>
- Sutarsih, E. (2023). Literasi dan Inklusi: Keuangan Syariah sebagai Fundamental Kesejahteraan UMKM: Edukasi Bisnis Akses Keuangan Syariah untuk UMKM

- Santri di Yogyakarta. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 5(3).
<https://doi.org/10.47467/as.v5i3.5628>
- Sutiono Tri, H., Juwariah, J., Kusmantini, T., & Kusumo Diantoro, A. (2025). Network Orientation and Technological Transformation Shaping Startup Models and Performance. *SHS Web of Conferences*, 212, 01012.
<https://doi.org/10.1051/shsconf/202521201012>
- Tae, M., Nd.LT Ratoebandjoe, P., & Daeng, E. (2021). Implementation of the Family Hope Program in Oelpuah village, Central Kupang district, Kupang regency. *Journal of Social, Humanity, and Education*, 1(3), 171–183.
<https://doi.org/10.35912/jshe.v1i3.315>
- Tamami, B., Hilmy, M., Sahri, I. K., & Ramlan, S. R. (2025). Study Policies of Two Ministries in Implementing the Education Curriculum in Indonesia. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(4), 1445–1463.
<https://doi.org/10.35723/ajie.v8i4.90>
- Utama, R. E., Rosyada, D., Andry Priharto, Masyitoh, M., & Bahri, S. (2023). Strategic Leadership in Islamic Boarding School Development (A Study at Al- Qur'an Nur Medina Boarding School, South Tangerang). *Technium Social Sciences Journal*, 47, 253–268. <https://doi.org/10.47577/tssj.v47i1.9408>
- Utami, C. K., Nurrohman, N., & Safrudin, I. (2025). Sinergi Teknologi Hijau Dalam Kerangka Filsafat Ekonomi Syariah: Solusi Berkelanjutan Untuk Masa Depan Indonesia. *Equality: Journal of Islamic Law (EJIL)*, 3(1), 43–54.
<https://doi.org/10.15575/ejil.v3i1.1217>
- Wardi, M., Lidia Candra Sari, Supandi, Ismail, Moh Zainol Kamal, Hodairiyah, & Irawati, S. (2025). Digital Transformation of Islamic Boarding School Financial System: Formulation, Implementation and Evaluation. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(4), 461–482.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i4.1388>
- Wibawa Karya Guna Bucky, Sri Endah Yuwantiningrum, Firmansyah, Muh. Dzihab Aminudin S, & Aslan, A. (2024). Building Morality And Ethics Through Islamic Religious Education In Schools. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 5(1), 14–24. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i1.2685>
- Williams, H. (2021). The Meaning of “Phenomenology”: Qualitative and Philosophical Phenomenological Research Methods. *The Qualitative Report*.
<https://doi.org/10.46743/2160-3715/2021.4587>
- Wu, L., Sun, L., Chang, Q., Zhang, D., & Qi, P. (2022). How do digitalization capabilities enable open innovation in manufacturing enterprises? A multiple case study based on resource integration perspective. *Technological Forecasting and Social Change*, 184, 122019.
<https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.122019>
- Zahra, Q. S. A., Mutmainah, L., Andani, L., & Friantoro, D. (2024). Exploring Halal Supply Chain Management in Islamic Boarding School: Insight from Pesantren Muhammadiyah. *Jurnal Agroindustri Halal*, 10(3), 406–417.
<https://doi.org/10.30997/jah.v10i3.12836>
- Zaki, I., Zusak, M. B. F., Mi'raj, D. A., & Hasib, F. F. (2022). Islamic community- based business cooperation and sustainable development goals: a case of pesantren

Widad Ulfatul Mawaddah Hadi, Umrotul Khasanah, Khusnudin

Strategi Badan Usaha Milik Pesantren Dalam Mendukung Keberlanjutan Ekonomi dan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

community in Indonesia. *International Journal of Ethics and Systems*, 38(4), 621-632. <https://doi.org/10.1108/IJOES-12-2021-0218>